

Penerapan model pembelajaran *discovery learning*: Upaya meningkatkan kreativitas siswa kelas x pada mata pelajaran sosiologi di MA Bilingual Batu

Nihla Mar'atus Sholihah^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail*: 210102110050@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Model Pembelajaran,
Discovery Learning,
Kreativitas, Sosiologi

Keywords:

Learning Models, Discovery
Learning, Creativity,
Sociology

ABSTRAK

Diperlukan kegiatan khusus dari guru untuk mendorong keaktifan belajar siswa di kelas. Diharapkan dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa, mereka akan menjadi lebih mandiri, kritis, dan kreatif. *Discovery Learning* adalah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas X pada mata pelajaran sosiologi di MA Bilingual Batu. Metode

penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas X pada mata pelajaran sosiologi di MA Bilingual Batu. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas, partisipasi, dan hasil karya siswa yang menunjukkan kemampuan berpikir kreatif.

ABSTRACT

Special activities are needed from the teacher to encourage active student learning in class. It is hoped that by increasing students' active learning, they will become more independent, critical and creative. *Discovery Learning* is a learning model that can encourage students to be more creative and think critically. This research aims to determine the effectiveness of implementing the *Discovery Learning* learning model in increasing the creativity of class X students in sociology subjects at MA Bilingual Batu. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews and document analysis. The research results show that the application of the *Discovery Learning* learning model can increase the creativity of class X students in sociology subjects at MA Bilingual Batu. This is evidenced by the increase in activity, participation and student work that shows creative thinking abilities.

Pendahuluan

Pada hakekatnya proses belajar mengajar merupakan interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru memegang peran penting sebagai fasilitator dan pemimpin untuk mengarahkan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan pendidik dalam mendesain efektivitas proses belajar mengajar itu menjadi kunci, dengan harapan materi ajar tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa.

Dalam merancang proses belajar mengajar di kelas, penting untuk memiliki pola atau panduan yang jelas. Pola ini akan membantu menentukan perangkat pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan model



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan fokus pada proses pembelajaran itu sendiri. Kreativitas merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa di era digital ini. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah dengan cara yang inovatif, dan beradaptasi dengan perubahan.

Sosiologi adalah cabang ilmu yang memfokuskan pada hubungan timbal balik antara berbagai fenomena sosial, seperti ekonomi dan agama, hukum dan moral, aktivitas masyarakat dengan politik, dan lain sebagainya. Sosiologi mempelajari interaksi manusia dalam masyarakat, meliputi berbagai fenomena sosial, struktur masyarakat, dan dinamika kehidupan bermasyarakat. Tak heran jika sosiologi menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa karena erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mereka dalam berinteraksi di masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran sosiologi memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas siswa. Dalam pembelajaran sosiologi, siswa diajak untuk mempelajari fenomena sosial dan budaya, menganalisis penyebab dan akibatnya, serta mencari solusi yang inovatif untuk berbagai permasalahan sosial. Hal ini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mendalam, serta membuka ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi berbagai perspektif. Namun kenyataannya, pembelajaran sosiologi di sekolah masih sering menggunakan metode klasikal dan model pembelajaran yang berpusat pada guru tanpa banyak melihat kemungkinan penerapan metode lain yang sesuai dengan jenis materi, bahan, dan alat yang tersedia. Model pembelajaran ini kurang mendorong siswa untuk terlibat aktif dan berpikir kreatif. Akibatnya, siswa kurang berminat untuk mengikuti mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dan mereka cenderung bosan serta tidak ada motivasi belajar.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru sosiologi kelas X di MA Bilingual Batu, guru telah merepkan model pembelajaran *student center* (berpusat pada siswa) yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Namun, interaksi antara guru dan siswa dalam proses mengajar tidak selalu berjalan dengan baik. Terkadang, terjadi komunikasi satu arah di mana siswa tidak menunjukkan respons maupun antusiasme. Misalnya, saat kegiatan diskusi siswa tidak merespons dengan baik dan malah asyik sendiri. Bahkan terkadang ada yang malas mengerjakan tugas yang diberi guru.

Diperlukan kegiatan khusus dari guru untuk mendorong keaktifan belajar siswa di kelas. Diharapkan dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa, mereka akan menjadi lebih mandiri, kritis, dan kreatif. Pembelajaran aktif tersebut memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam beragam aktivitas belajar yang terencana dengan baik, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Contohnya, guru dapat membimbing siswa untuk terlibat dalam kegiatan analisis, di mana siswa dan guru bersama-sama menemukan konsep sosiologi yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan di sekitar mereka.

Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih kreatif dan berpikir kritis. Model pembelajaran ini menitikberatkan pada proses penemuan pengetahuan secara mandiri oleh siswa.

Pembelajaran penemuan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis informasi, hingga mencapai kesimpulan akhir. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui aktivitas pengalaman dan penemuan prinsip. Model ini berpusat pada siswa dan menggunakan pendekatan pengalaman untuk menumbuhkan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna (Toolingen dalam Rohim, 2012: 2).

Selanjutnya Rudyanto (2016) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan saintifik terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* efektif meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa (Nugraheni, A., 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas X, pada mata pelajaran Sosiologi di MA Bilingual Batu. Pembelajaran model ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan memecahkan masalah berdasarkan prinsip-prinsip umum, sehingga membiasakan siswa untuk menemukan, mencari, dan mendiskusikan permasalahan tentang pembelajaran. Dalam model *Discovery Learning* ini, siswa berperan aktif dalam memecahkan masalah dan menemukan solusi, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan. Siswa dihadapkan pada permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan diminta untuk mencari solusinya. Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki banyak manfaat bagi siswa, salah satunya adalah mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam mencari solusi atau pemahaman baru. Siswa tidak hanya harus menggunakan pengetahuan yang sudah ada, tetapi mereka juga harus mampu menghasilkan ide-ide baru dan inovatif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode ini untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran sosiologi kelas X, dengan model *Discovery Learning* di MA Bilingual Batu berdasarkan Kurikulum Merdeka. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian sosial bertujuan untuk mengumpulkan data deskriptif, seperti kata-kata tertulis dari orang-orang dan pengamatan perilaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwa data kualitatif itu terdiri kata-kata dan gambar, bukan berupa angka-angka.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan keadaan atau fenomena secara objektif terkait : (1) Rancangan dan pelaksanaan model *discovery learning* pada pembelajaran sosiologi Kurikulum Merdeka di kelas X, (2) kendala yang dihadapi dalam menerapkan model ini. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi partisipan selama proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran, seperti modul ajar dan lembar kerja siswa.

Pembahasan

Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan terstruktur yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam mengatur pengalaman belajar siswa untuk mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Model ini menjadi panduan bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam menyusun dan melaksanakan proses belajar mengajar. Rusman (2012: 136) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan pola atau rancangan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dirancang berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli, memiliki tujuan pendidikan yang jelas, dan dapat digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran memiliki beberapa ciri khas, yaitu memiliki urutan langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur (Syntax) dan membantu guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan lebih efektif.

Discovery Learning

Discovery learning, seperti yang dijelaskan oleh Hosnan (2019:6), merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam menemukan dan memahami pengetahuan melalui proses investigasi dan eksplorasi mandiri. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengingat informasi lebih lama dan mendalam karena diperoleh melalui proses penemuan pribadi. Selain itu, *Discovery Learning* juga melatih kemampuan berpikir kritis dan problem solving siswa karena mereka didorong untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah yang dihadapi secara mandiri. Menurut Suryobroto (2017: 75), metode penemuan (*discovery*) ini memfokuskan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui manipulasi objek, siswa di dorong untuk berkarya dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Metode ini meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa, serta membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan *problem solving*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksperimen, mengamati, dan menganalisis data untuk menemukan pengetahuan baru. Maka dari itu, model ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menghasilkan ide-ide baru, kreatif, dan memecahkan masalah atau *problem solving*. Selain itu, pembelajaran *Discovery Learning* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena model ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang optimal.

Kreativitas

Kreativitas siswa dapat didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal dalam proses belajar mereka. Hal ini dapat berupa ide, gagasan, karya, atau solusi yang inovatif dan berbeda dari apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas siswa tidak hanya terbatas pada kemampuan dalam bidang seni, tetapi juga dapat ditunjukkan dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti: kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir kritis, kemampuan

berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi dan kerja sama dengan orang lain. Di era globalisasi yang penuh dengan perubahan dan tantangan, siswa yang kreatif akan lebih mudah beradaptasi dan mampu menghasilkan solusi-solusi inovatif untuk berbagai permasalahan. Untuk itu, kreativitas dan inovasi yang merupakan ciri-ciri penting dari seorang wirausaha (Yunus, 2008) itu patut mendapat perhatian dengan baik.

Prosedur Penerapan Model *Discovery Learning*

Discovery Learning menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang membantu dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa prosedur dalam mengaplikasikan pembelajaran *Discovery Learning*, antara lain: *Stimulation* (Memberikan stimulus), guru memulai pembelajaran dengan memberikan stimulus kepada siswa. Stimulus ini bisa berupa pertanyaan pemantik, contoh kasus, demonstrasi, video, gambar, atau media pembelajaran lain yang terkait dengan materi. Tujuan dari tahap ini adalah menarik perhatian siswa, memunculkan rasa ingin tahu, dan memancing mereka untuk berpikir kritis tentang topik yang akan dipelajari.

Problem Statement (Identifikasi Masalah), setelah siswa diberi stimulus, mereka diajak untuk mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan. Guru dapat membantu siswa dalam menguraikan permasalahan menjadi lebih spesifik dan terarah. *Data Collecting* (Pengumpulan data), siswa secara aktif mencari informasi dan mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan atau topik yang sedang dipelajari. Guru dapat memberi arahan kepada siswa untuk mengumpulkan dan memeriksa informasi dari berbagai sumber literatur, seperti buku cetak, LKS, internet, wawancara, observasi, dan sumber literatur lainnya.

Data Processing (Pengolahan Data), pada tahap ini guru membimbing siswa untuk mengolah dan menganalisis data yang telah mereka kumpulkan. Mereka dapat mengelompokkan data, mencari pola, dan membuat simpulan sementara. Tahap ini dapat melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan secara mandiri. *Verification* (Pembuktian), siswa mempresentasikan hasil temuan mereka dan mencoba membuktikan simpulan sementara yang telah dibuat. Presentasi dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok. Guru dapat memfasilitasi diskusi kelas untuk menguji keabsahan temuan siswa dan membandingkannya dengan konsep yang sebenarnya. *Generalization* (Generalisasi), pada tahap ini siswa bersama guru menyimpulkan konsep atau pengetahuan baru yang telah mereka temukan. Tahap ini membantu siswa melihat keterkaitan antara temuan mereka dengan konsep yang lebih luas dan aplikasinya dalam kehidupan nyata.

Penerapan Model *Discovery Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas X, pada mata pelajaran sosiologi di MA Bilingual Batu. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas, partisipasi, dan hasil karya siswa yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sosiologi saat menerapkan model *Discovery Learning* ini. Siswa lebih berani untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi dengan teman-

temannya secara mandiri. Disini guru sosiologi hanya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan termotivasi untuk belajar. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat dari penerapan model pembelajaran ini. Guru merasa bahwa model ini membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir kreatif dan inovatif. Siswa memberikan persepsi positif bahwa model ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Hasil analisis dokumen pembelajaran menunjukkan bahwa modul ajar dan lembar kerja siswa (LKPD) dirancang dengan baik untuk mendukung penerapan model *Discovery Learning*. Modul Ajar memuat materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Selain itu, juga kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa. Lembar kerja siswa yang dirancang guru memuat tujuan pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan penemuan dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka.

Kendala Pelaksanaan Model *Discovery Learning*

Meskipun model *Discovery Learning* memiliki banyak manfaat, namun dalam pelaksanaannya juga menghadapi beberapa kendala. Berikut ini beberapa kendala yang sering ditemui : a) kurangnya keterampilan belajar mandiri, siswa yang terbiasa dengan pembelajaran ceramah kesulitan untuk beradaptasi dan kurang termotivasi untuk belajar secara mandiri; b) *Discovery Learning* mengharuskan siswa untuk menganalisis informasi dan menarik kesimpulan sendiri. Siswa yang belum terbiasa berpikir kritis mungkin akan kesulitan dalam tahapan pengolahan dan pembuktian data; c) *Discovery Learning* membutuhkan alokasi waktu yang cukup untuk proses pencarian informasi, diskusi, dan presentasi; d) Keterbatasan sumber literatur seperti buku, internet atau fasilitas lain untuk melakukan eksperimen dapat menghambat proses penemuan informasi yang relevan oleh siswa.

Solusi untuk Mengatasi Kendala:

- 1) Guru perlu mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik, termasuk menyediakan sumber belajar yang beragam dan relevan. Guru juga perlu mengantisipasi berbagai kemungkinan masalah yang mungkin dihadapi siswa;
- 2) Peran guru dalam *Discovery Learning* bergeser dari pengajar menjadi fasilitator;
- 3) Guru perlu memiliki keterampilan untuk memandu diskusi, memotivasi siswa, dan membantu mereka menemukan konsep tanpa memberikan jawaban secara langsung;
- 4) Latihan keterampilan berpikir kritis perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran;
- 5) Guru perlu pandai mengatur waktu agar semua tahapan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif;
- 6) Manfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia, baik online maupun offline dan ciptakan suasana belajar yang kondusif untuk memotivasi siswa agar aktif belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas X pada mata pelajaran sosiologi di MA Bilingual Batu. Oleh karena itu, model pembelajaran

Discovery Learning dapat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran sosiologi di sekolah-sekolah lain.

Saran

Guru perlu memberikan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan berpikir kritis kepada siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Sekolah juga perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning*. Selain itu, orang tua perlu memberikan dukungan kepada siswa agar mereka semangat dan memiliki motivasi untuk terus belajar.

Daftar Pustaka

- Abdjul, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Buntulia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 343. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.343-348.2022>
- Agustin, M., Yensy, N. A., & Rusdi, R. (2017). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing Di Smp Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.66-72>
- Alim, A. G. R., & Arifin, Z. (2023). IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN BULUKUMBA. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 3(3), 158–167.
- Awaru, A. O. T., Iqsan, N., Nisa, K., Wal, R. M., & Mumang, A. B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas Xii Ips Sman 9 Gowa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(09), 984–995. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i9.2194>
- Darmawati. (2022). PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI MATERI MASYARAKAT MULTIKULTURAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN “PROJECT BASED LEARNING” BAGI PESERTA DIDIK KELAS XI IPS.2 SMA NEGERI MOJOGEDANG SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2(2), 149–163.
- Fatmawati, S. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sosiologi Dengan Metode Everyone Is Teacher Here di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Dompu Tahun Pelajaran 2020/2021. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2), 408–417. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3504>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Firmansyah, K. F., & Subekti, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Penemuan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pada Siswa Smp. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 11(1), 61–67. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa>

- Munawati, M., & Suardi, S. (2024). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 159–170. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i2.1526>
- Priyanti, R. W. (2021). Implementasi Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Ragam Gejala Sosial. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 7(1), 29–39.
- Salamah, H. R., Muhroji, M., & Ratnawati, W. (2023). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas IV SD Negeri Purbayan 02. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 225–235. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5926>
- Yunita, Rustiyarso, & Al-Hidayah, R. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Interaksi Edukatif Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(10), 1–9.
- Yunus, Moh. (2008). *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*. UIN-Maliki Press, Malang. ISBN 979-24-3033-4. <http://repository.uin-malang.ac.id/1409/>